

Optimizing the Implementation of Child-Friendly Based School Development Plans in the Tropical Rain Forest Climate Area at Samarinda 9 State Senior High School

Deni Kurnia Hastuti^{a*}, Zaenab Hanim^b, Andi Aslindah^c, Viridy Kurniawan^d

^{abcd}Program Doktor Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

ABSTRACT: This study aims to describe: (1) optimizing child-based school development plan (RPS) in the humid forest climate in SMA Negeri 9 Samarinda, (2) optimizing the implementation of child-friendly RPS based on humid forest climate in SMA 9 Samarinda, and (3) supporting and inhibiting factors for the implementation of child-friendly based RPS optimization in humid forest climate in SMA Negeri 9 Samarinda. This research was conducted in Samarinda 9 Public High School by using a qualitative approach with a case study method. The research subjects are child-friendly based school programs. The informants used were principals, teachers, students and parents. Data collection techniques (1) in-depth interviews, (2) observation, and (3) documentation. The collected data is examined for the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The results showed that: (1) planning for child-friendly RPS based on humid forest climate in SMA Negeri 9 Samarinda has been carried out by planning a program involving all elements and compiling in RKAS, (2) implementing child-based based RPS optimization has been carried out fulfilling 6 indicators: (a) i.e. non-violence declaration program policies (b) teaching and learning activities carried out contextually with the environment (c) infrastructure is sought to be comfortable and safe for students, (d) student participation is involved in school activities, (e) active parent participation accompany their children's learning at home, (f) participation with the business world in cooperation with PT. Garuda Sinar Perkasa; (3) one of the supporting factors of the program is the cooperation of all school residents, and the inhibiting factors are flooding and coordination technical obstacles. From the results of the study, it can be concluded that the optimization of the implementation of child-friendly RPS based on humid forest climate in SMA Negeri 9 Samarinda has been carried out optimally despite several obstacles.

ARTICLE HISTORY

Received: 29-05-2023

Accepted: 01-06-2023

KEYWORDS

Optimization, school development plans, child friendly

Introduction

SMA Negeri 9 Samarinda merupakan salah satu profile sekolah peduli dan ramah lingkungan yang berada di Jl. Giri Rejo RT. 24 Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur yang memiliki iklim hutan hujan tropis. Jumlah guru di SMAN 9 Samarinda 38 orang, dengan pendidikan S2 8 orang dan S1 30 orang, sedangkan

CONTACT: Deni Kurnia Hastuti  denismantujuh@yahoo.co.id

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

jumlah tenaga kependidikan berjumlah 8 orang. Untuk rombongan belajar di SMAN 9 Samarinda terdiri dari kelas X IPA 3 rombel, kelas X IPS 3 rombel, kelas XI IPA 3 rombel, kelas XI IPS 4 rombel, kelas XII IPA 3 rombel, dan kelas XII IPS 3 rombel dengan jumlah siswa 674 orang, yang terdiri 283 orang siswa laki-laki dan 391 orang siswa perempuan.

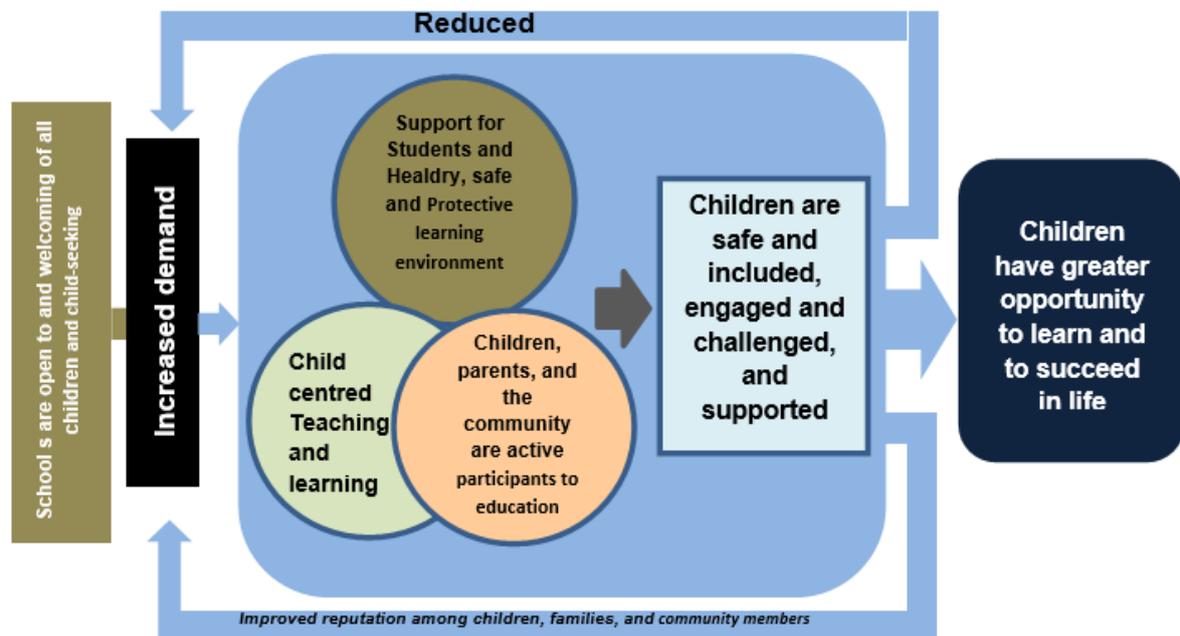
Sebagai sekolah yang berwawasan dan peduli lingkungan, SMAN 9 secara optimal memberikan kualitas layanan dan proses pembelajarannya. Hal tersebut tercantum dalam visi sekolah, yaitu "Unggul dalam Prestasi yang Berlandaskan pada Imtaq dan Iptek serta Berwawan Lingkungan". Upaya mewujudkan visi tersebut antara lain: mendukung pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, kurikulum dengan berwawasan lingkungan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan kedalam mata pelajaran, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui aksi lingkungan. Hasil penelitian Paparang (2017) juga menyatakan SMA Negeri 9 Samarinda merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan di Kota Samarinda.

Upaya SMAN 9 Samarinda sebagai sekolah yang berwawasan dan peduli lingkungan juga dituangkan dalam optimalisasi pelaksanaan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Salah satu program dalam RPS yang dilaksanakan dan dikembangkan adalah Sekolah Ramah Anak (SRA) yang merupakan sekolah aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi, dan psikososial anak perempuan dan laki-laki termasuk yang memerlukan pendidikan atau layanan khusus. Pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang berdasarkan prinsip 3P dalam proses pembelajarannya. Prinsip 3P menurut Rofi'ah (2015:69) ialah provisi, proteksi, dan partisipasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Yulianto (2016) bahwa pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang anti diskriminasi, menerapkan PAIKEM, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Selain itu Sholeh dkk (2016) menyatakan bahwa pendidikan ramah anak adalah suatu satuan lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak.

Pelaksanaan optimalisasi RPS berbasis ramah anak di SMA Negeri 9 Samarinda bukan merupakan ada indikasi terjadinya kekerasan secara fisik di sekolah tersebut. Urgensi Program SRA dilaksanakan sebagai upaya memberdayakan kearifan lokal yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Hal tersebut dilaksanakan karena SMA Negeri 9 Samarinda memiliki lahan yang cukup luas dan berada di lingkungan agraris pada iklim hutan tropis lembab. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA) dilaksanakan dengan merujuk 6 (enam) komponen penting yaitu; adanya komitmen tertulis yang dapat dianggap tentang kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA), pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana yang ramah anak, partisipasi anak, partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajang. R (2017) menghasilkan temuan model yang efektif dalam pengembangan SRA yaitu model hipotetik yang secara umum berbentuk siklus model Sekolah Ramah Anak (SRA) melalui penguatan budaya sekolah di SMP negeri 3 Bayongbong Garut, yang terdiri atas 5 (lima) tahapan, yaitu (1) tahap orientasi dan desain, (2)

tahap promosi dan sosialisasi, (3) tahap aktualisasi, (4) tahap refleksi dan evaluasi, dan (5) tahap enkulturasi. Berikut ini gambar yang menyajikan kerangka konseptual model Sekolah Ramah Anak yang diadopsi dari UNICEF.



Gambar 1. Model Sekolah Ramah Anak (adopsi dari UNICEF, 2009:3)

Faktor dominan yang mendorong SMA Negeri 9 Samarinda melaksanakan RPS berbasis sekolah ramah anak adalah sebagai implementasi dari visi misi sekolah dan menerapkan perilaku dan pembiasaan siswa yang peduli lingkungan. Sikap dan perilaku peduli lingkungan inilah yang sangat sulit dibiasakan atau dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 9 Samarinda. Hanim, Zaenab dkk (2018) menyatakan semakin meningkat perkembangan masyarakat di era globalisasi semakin tinggi pula keinginan generasi muda untuk maju dan harus diimbangi dengan kualitas pemudanya baik individu maupun kelompok, baik jasmani maupun rohani dalam kematangan berfikir.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang mengkaji: 1) perencanaan pengembangan sekolah berbasis ramah anak; 2) optimalisasi pelaksanaan pengembangan sekolah berbasis ramah anak; 3) pendukung dan penghambat optimalisasi pelaksanaan pengembangan sekolah berbasis ramah anak pada wilayah iklim hutan hujan tropis di SMA Negeri 9 Samarinda. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas kepala sekolah, perwakilan guru, perwakilan siswa dan perwakilan orang tua SMA Negeri 9 Samarinda.

Pada penelitian ini data primer berupa hasil wawancara dengan para informan dan data sekunder dalam penelitian ini berupa data atau dokumen tentang kebijakan SRA, kurikulum yang menunjang proses belajar mengajar yang ramah anak, pendidik dan tenaga pendidik

yang terlatih hak-hak anak, sarana prasarana yang ramah anak, partisipasi anak, dan partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode non statistik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984), sedangkan aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017). Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan dua cara yaitu metode triangulasi (*Triangulation method*) dan menggunakan bahan referensi (*refencial adequacy checks*).

Result and Discussion

Perencanaan Pengembangan SRA di SMAN 9 Samarinda

Perencanaan program pengembangan SRA pada wilayah iklim hutan hujan tropis di SMAN 9 Samarinda meliputi: (1) menyusun program sekolah ramah anak dalam RKAS, (2) perencanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan tidak mencakup satu bidang saja, (3) perencanaan program sekolah ramah anak memerlukan kerja sama dengan instansi lain, (4) program sekolah ramah anak yang direncanakan oleh sekolah semua pembiayaannya didanai oleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Fokus perencanaan program pengembangan SRA adalah dengan menjabarkan program sekolah ramah anak ke dalam delapan SNP, karena program sekolah ramah anak itu mencakup semua unsur pendidikan. Secara langsung atau implisit program RSA tidak tertulis dalam RKAS, tetapi program-program sekolah ramah anak sudah terinci dan menyatu dalam delapan program SNP.

Berdasarkan pengamatan dan dokumen sekolah, program SRA yang direncanakan dilaksanakan di SMA Negeri 9 Samarinda ada 12 aksi atau kegiatan, yaitu: (1) pembinaan dan pengembangan spiritual, (2) pembinaan dan pengembangan karakter, (3) pengembangan minat bakat dan potensi dalam bidang akademik, (4) pengembangan minat bakat dan potensi melalui ekstrakurikuler, (5) pengembangan minat bakat dan potensi kewirausahaan, (6) aksi lingkungan dan sosial, (7) kerja sama dengan dinas atau pihak terkait, (8) pembiasaan penanaman karakter, (9) pembangunan dan perawatan sarana prasarana, (10) pelibatan siswa dalam lomba *event* di luar sekolah, (11) penyusunan kurikulum yang ramah siswa, (12) meningkatkan kemampuan manajemen siswa dengan melaksanakan event baik di kalangan internal sekolah maupun eksternal.

Proses perencanaan pengembangan program SRA, selain melibatkan guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua siswa, juga memerlukan kerja sama dengan instansi lainnya. Instansi yang terlibat dalam program SRA antara lain Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kebersihan dan Pertamanan, PDAM, dan Gugus Depan Pramuka. Rencana program SRA di SMAN 9 Samarinda antara lain: miniature lapisan tanah, bank sampah, hidroponik, perpisahan (pelepasan) siswa, menjaga ketertiban dan *green house*. Semua rencana program SRA disosialisasikan kepada guru, tenaga pendidik, siswa, dan orang tua siswa.

Perencanaan RPS berbasis ramah anak pada iklim hutan lembab di SMA Negeri 9 Samarinda, berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan mengatakan pendapat yang sama yaitu semua pihak dilibatkan, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang

tua. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian oleh Utari, Ranti Eka (2016:701) yang menyatakan bahwa kordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan sekolah ramah anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajaroh *et al* (2017) yang menunjukkan pentingnya mengembangkan Sekolah Ramah Anak di berbagai kawasan, yang dimulai dengan merumuskan kebijakan dan program melalui aktivitas yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tri pusat pendidikan yang bertanggung dalam pendidikan anak.

Optimalisasi Pelaksanaan Pengembangan SRA di SMAN 9 Samarinda

Kepala SMAN 9 Samarinda berupaya agar pelaksanaan pengembangan SRA dapat dioptimalkan melalui beberapa program, yaitu: 1) Menyusun Tata Tertib memberikan *reward* dan *punishment* mendidik; 2) Mengotimalkan semua perencanaan program pembiayaannya didanai oleh Bantuan Operasional Sekolah; 3) Memberikan kesempatan dan menampung pengaduan anak melalui kotak saran; 4) Membuat dan menyampaikan peraturan anti kekerasan; 5) Melakukan deklarasi anti kekerasan; 6) Menanamkan dan membiasakan karakter peduli lingkungan sekolah; 7) Membuat anak nyaman belajar; dan 8) Membuat dan mempunyai dokumen tertulis berkaitan dengan sekolah ramah anak.

Selain program yang dilaksanakan oleh Kepala SMAN 9 Samarinda, guru dan siswa bekerjasama dengan pihak lain juga melaksanakan beberapa kegiatan terkait SRA. Program tersebut antara lain: 1) Program *Go Green Project*, 2) *Green House*, 3) Taman Hidroponik, dan 4) Pembuatan Kompos.



Gambar 2. Optimalisasi Program SRA

Program SRA yang dilaksanakan terkait dengan pembelajaran antara lain melakukan kunjungan ke PDAM untuk melihat dan mengamati proses pengolahan air dan penyediaan ruang kelas yang ramah anak. Program lain sebagai upaya optimalisasi SRA di bidang pembelajaran antara lain penyediaan ruang belajar siswa yang *representatif* untuk belajar. Ruang tersebut menurut hasil pengamatan peneliti sudah memenuhi persyaratan sebagai kelas yang ramah anak, diantaranya, ventilasi udara cukup baik, bersih, rapi, ada kamera CCTV *Circuit Closed Television* (CCTV), terpasang *Liuid Crystal Display* (LCD) dan ada kipas angin. Ruang belajar yang nyaman bagi siswa akan membuat siswa belajar dengan aman dan senang. Program SRA yang tidak kalah penting adalah pelatihan dan bimbingan teknis pembelajaran yang ramah anak bagi guru-guru di SMAN 9 Samarinda.



Gambar 3. Optimalisasi Program SRA di Pembelajaran

Untuk mendukung terwujudnya SRA, tentu perlu disediakan sarana dan prasarannya, salah satunya adalah tersedianya kantin sekolah yang bersih dan rapi. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa pihak penjual makanan di kantin sekolah telah beberapa kali diberikan edukasi tentang menjual makanan yang sehat dan aman bagi kesehatan siswa dan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa kantin sudah dihimbau untuk mengurangi pemakaian bahan dari plastik. Kepala sekolah selain melibatkan guru, tenaga pendidik dan siswa, juga melibatkan rang tua siswa dalam program SRA, antara lain ikut mendukung sekolah Adiwiyata dengan menyumbangkan tanaman untuk sekolah.



Gambar 3. Keterlibatan Orang Tua dan Pengelola Kantin dalam Program SRA

Kepala sekolah SMAN 9 Samarinda menyatakan bahwa sekolah telah bekerja sama dengan pihak rekanan untuk menjual hasil produk pembelajaran dan pembiasaan yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan dan peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Produk yang di jual ke pihak rekanan adalah hasil budidaya hidroponik, sampah plastik dan minyak jelantah. Berdasarkan hasil kajian dari dokumen sekolah, SMAN 9 Samarinda telah melakukan MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan PT. Garuda Sinar Perkasa mengenai jelantah *goes to school* pada tanggal 30 (tiga puluh) bulan Juli tahun 2019, perjanjian tersebut menyatakan pengumpulan jelantah dilakukan setiap tanggal 3 (tiga) di setiap bulannya. Kerja sama dengan dunia usaha lainnya dilakukan dengan Graha Indah Farm mengenai tanaman hidroponik. Perjanjian tersebut dilakukan pada tanggal 30 (tiga puluh) bulan Juli Tahun 2019, dalam perjanjian tersebut pihak Indah Farm membantu SMA Negeri 9 Samarinda memasarkan hasil hidroponik.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Pakpahan (2018) terkait Sekolah Ramah Anak yang menyatakan sekolah merupakan satu tempat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri mereka menghadapi kehidupan masa depan, maka sekolah yang tepat bagi mereka adalah konsep Sekolah Ramah Anak (SRA). Program-program SRA yang

dilaksanakan SMAN 9 Samarinda dapat melatih siswa untuk siap berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat dan meningkatkan *soft skill* siswa. Eka U (2016) juga yang menyatakan, penerapan atau implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang meliputi; komunikasi, sumber daya manusia dan sarana prasarana, disposisi, serta struktur birokrasi. Selain tahapan tersebut model pembelajaran di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang menggunakan *Child Friendly Teaching Model* (CFTM) yang berbasis provisi, proteksi dan partisipasi. Berdasarkan hal tersebut, SRA perlu peran serta semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa, instansi terkait, dan dunia usaha/industri.

Destya (2016) dalam penelitiannya menyatakan, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah pedagogik, pribadi, profesional, dan sosial yang masing-masing adalah berdasarkan konsep hak dan perlindungan anak. Kepala SMAN 9 Samarinda selalu melibatkan guru dalam pelaksanaan program SRA dan mengakomodasi semua keperluan yang dibutuhkan oleh guru untuk pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan dan bimtek pembelajaran dan penyediaan media serta fasilitas pembelajaran yang ramah anak. Selain itu, dengan pelaksanaan SRA di SMAN 9 Samarinda dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Pelaksanaan Pengembangan SRA di SMAN 9 Samarinda

Aspek pendukung program SRA berdasarkan pernyataan kepala sekolah adalah adanya kebijakan dari atasan atau kepala dinas pendidikan Provinsi Kalimantan Timur, tersedianya fasilitas pendukung, tercukupinya pendanaan atau keuangan serta dukungan dari *stake holder* (pemangku kepentingan).

Sementara itu, faktor yang menghambat program SRA di SMAN 9 adalah banjir yang sering melanda wilayah SMAN 9 Samarinda dan teknis koordinasi. Terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan SRA di SMAN 9 Samarinda, sesuai dengan penelitian Heru (2017) dalam penelitian menyebutkan, bahwa dalam implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) yang menjadi faktor pendukung adalah sikap positif dan dukungan dari berbagai pihak. Hal tersebut sama dengan yang terjadi di SMAN 9 Samarinda, dimana masih ada guru yang belum berpartisipasi dan mendukung program SRA, selain itu kurangnya peran dan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya merupakan salah satu tantangan yang harus segera dipecahkan. Faktor lain yang menjadi faktor penghambatnya adalah belum terpenuhinya sarana dan prasarana kebutuhan sekolah yang ramah anak serta lingkungan sekolah dan sekitarnya yang sering terjadi banjir saat hujan deras, merupakan salah satu hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan SRA.

Penelitian lainnya yang relevan dilakukan oleh Widodo (2017), penelitiannya menyebutkan bahwa Sekolah Ramah HAM (SR HAM) yang identik dengan Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan pendekatan baru dan berbeda untuk menyelesaikan beragam pelanggaran HAM di sekolah. Program tersebut mengintegrasikan nilai-nilai HAM sebagai

prinsip-prinsip inti dalam organisasi dan pengelolaan sekolah, di mana nilai atau prinsip HAM menjadi pusat atau ruh dari proses pembelajaran dan pengalaman serta hadir di semua sendi-sendi kehidupan sekolah tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan oleh SMAN 9 Samarinda dalam pelaksanaan SRA dan untuk mengurangi perundungan terhadap siswa, mengingat di SMAN 9 Samarinda masih ada perundungan terutama perundungan bentuk fisik ke siswa oleh siswa lainnya. Widodo (2017) dalam penelitiannya menyatakan, pendekatan konsep Sekolah Ramah HAM (SRH) yang dipadukan dengan konsep pendidikan dari Ki Hajar Dewantara diharapkan mampu memberikan solusi riil untuk menjelaskan beragam persoalan Hak Asasi Manusia (HAM) yang ada di sekolah.

Penelitian Rusmana (2017) menyatakan terkait model yang efektif dalam pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) yaitu model hipotetik yang secara umum berbentuk siklus model Sekolah Ramah Anak (SRA) melalui penguatan budaya sekolah di SMP negeri 3 Bayongbong Garut, yang terdiri atas 5 (lima) tahapan, yaitu (1) tahap orientasi dan desain, (2) tahap promosi dan sosialisasi, (3) tahap aktualisasi, (4) tahap refleksi dan evaluasi, dan (5) tahap enkulturasi. Tahapan-tahapan tersebut juga sudah dilakukan oleh kepala SMAN 9 Samarinda dalam program SRA pada wilayah hutan hujan tropis.

Beberapa penelitian tersebut menjadi pelengkap yang mendukung penelitian ini, yaitu mengenai perencanaan pengembangan sekolah berbasis ramah anak di SMA Negeri 9 Samarinda. Keberadaan SRA dapat membuat anak menjadi lebih nyaman, aman, senang, dan gembira ketika berada di sekolah sehingga anak mampu mengekspresikan diri, berkreasi serta berinovasi sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing tanpa adanya diskriminasi dan kekerasan. Urgensi lainnya tentang inisiatif SRA adalah memberikan kerangka kerja pada Kementerian Pendidikan yang bermanfaat dan kerangka kerja yang relevan untuk meningkatkan pendidikan yang memperbaiki perkembangan anak karena *inklusif, partisipatif, dan responsif*. Kementerian mendukung dan menerapkan prinsip-prinsip model Sekolah Ramah Anak (SRA) ke dalam strategi pendidikan.

Conclusion

SMAN 9 Samarinda telah membuat perencanaan kegiatan terkait pelaksanaan SRA pada wilayah hutan hujan tropis yang melibatkan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa, instansi terkait, dan dudi. Perencanaan program SRA berupa 12 kegiatan yang diimplementasikan secara optimal melalui 8 kegiatan dan 2 kerjasama. Pelaksanaan program SRA masih terdapat hambatan dan tantangan, meskipun demikian program SRA di SMAN 9 Samarinda berjalan dengan lancar

References

- Anastri Deshya.2016. *Profile of Teachers In Child-Friendly Schools*. The Fist International Conference on Child-Friendly Education.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

- Damanik, Hernawaty, dan Pakpahan. Sondang P.(2018) *Pengembangan Bahan Ajar Tentang Sekolah Ramah Anak Pada Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera. 16(1).
- Dwi Siswoyo, dkk (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hajaroh, M., Rukiyati, Purwastuti, L.A., & Saptono, B (2017). *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hanim, Zaenab. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalika Sleman
- Hanim, Zaenab.dkk (2018). Pengaruh Konflik Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V MIN Samarinda, Kalimantan Timur. *Jurnal Pendas Mahakam*. 3(3): 246-248.
- Heru.M. (2018). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. 7(2).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, Dan Menyenangkan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- M. Sarianti. *Analisis Pendidikan Ramah Anak Bagi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas 5 SDN Purwanto 2 Malang*. Skripsi. 2017.
- Maleong, Lexy.J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marwata. (2012) *Analisis Kesiapan SMA Negeri 10 Samarinda Sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Menuju Sekolah Bertaraf Internasional*. Tesis.
- Nur Rofi'ah, Siti dkk.2015. Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(7): 68-76.
- Paparang Ekayanti. 2017. Peran Serta Warga Sekolah dalam Melaksanakan Program Adiwiyata Di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda. *Journal Administrasi Negara* 5 (2):5922-5933
- Ranti Eka.U. (2016). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 7(5), 696-707.
- Rusmana.A. *Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak Melalui Penguatan Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Disertasi Program Doktorat Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 2017.
- Rangkuti, Safitri,dkk (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 6 Depok. *Jurnal Spirit Publik* 14(1): 37-55.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung, CV. Affabeta, 2017.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widodo.Rusman. (2017). Sekolah Ramah Hak Asasi Manusia (SRHAM): Solusi Menghapus Pelanggaran HAM di Sekolah.
- Wuri H, dkk. (2018). *Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan. 15(1), 86-94.